

## Aplikasi Teori Abraham Maslow Pada Pengkajian Keperawatan Lansia dengan Hipertensi

Abdul Aziz Azari\*<sup>1</sup> Dwi Indah Lestari\*<sup>2</sup> Ishana Balaputra\*<sup>3</sup>

\*<sup>1,2,3</sup>Stikes Bhakti Al-Qodiri

\*<sup>1,2,3</sup>Program Studi S1 Keperawatan

\*e-mail: [aryafgand@gmail.com](mailto:aryafgand@gmail.com)

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi: -

### Abstrak

**Pendahuluan:** Hipertensi merupakan suatu kondisi dimana tekanan darah individu berada pada batas diatas normal dalam jangka waktu yang cukup lama. Lansia merupakan kelompok yang sering mengalami hipertensi dikarenakan proses penuaan yang menyebabkan penurunan elastisitas pembuluh darah sehingga arteri menjadi lebih kaku yang membuat jantung memompa darah lebih keras. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan teori Abraham Maslow dalam melakukan pengkajian pada lansia yang memiliki hipertensi. **Metode:** Penelitian ini menggunakan studi kasus pada seorang lansia. Instrument penelitian menggunakan pengkajian berdasarkan 5 Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow. **Hasil:** hasil pengkajian berdasarkan teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow pada lansia dengan hipertensi yang mengalami permasalahan adalah fisiologis dan keamanan. Berdasarkan SDKI, didapatkan 2 diagnosis keperawatan, yaitu Risiko berat badan lebih d.d sering mengkonsumsi makanan berlemak dan Perilaku Kesehatan Cenderung Berisiko b.d pemilihan gaya hidup tidak sehat d.d upaya peningkatan status Kesehatan yang minimal. **Kesimpulan:** Kebutuhan fisiologis dan keamanan merupakan kebutuhan yang sangat penting dibutuhkan oleh tubuh kita. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi maka individu akan mengalami sakit karena kebutuhan fisiologis berhubungan dengan metabolisme yang ada didalam tubuh.

**Kata kunci:** Abraham Maslow, Hipertensi, Lansia, Pengkajian, Keperawatan

### Abstract

**Introduction:** Hypertension is a condition where an individual's blood pressure is above normal for a long period of time. The elderly are a group that often experiences hypertension due to the aging process, which causes a decrease in the elasticity of blood vessels so that the arteries become stiffer, which makes the heart pump blood harder. The purpose of this study was to apply Abraham Maslow's theory in assessing the elderly who have hypertension. **Method:** This study used a case study on an elderly person. The research instrument used an assessment based on Abraham Maslow's 5 Hierarchy of Needs. **Results:** the results of the assessment based on Abraham Maslow's Hierarchy of Needs theory in the elderly with hypertension who experienced problems were physiological and safety. Based on the SDKI, 2 nursing diagnoses were obtained, namely Risk of overweight d.d often consuming fatty foods and Health Behavior Tends to be Risky b.d choosing an unhealthy lifestyle d.d minimal efforts to improve health status. **Conclusion:** Physiological and safety needs are very important for our bodies. If these needs are not met, the individual will experience illness because physiological needs are related to the metabolism in the body.

**Keywords:** Abraham Maslow, Hypertension, Elderly, Assessment, Nursing

## 1. PENDAHULUAN

Proses penuaan yang terjadi pada lansia tidak bisa dihindari dan hal tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah, diantaranya adalah penurunan fungsi fisiologis dan kondisi penyakit. Hipertensi menjadi faktor risiko utama terhadap morbiditas dan mortalitas kardiovaskular, khususnya pada lansia. Hipertensi adalah penyakit kronis yang signifikan dan terkadang tidak menunjukkan gejala, memerlukan penatalaksanaan yang baik dan kepatuhan yang konsisten terhadap pengobatan agar dapat terhindar dari berbagai penyakit kardiovaskular, serebrovaskular, dan ginjal [1].

Hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia, dengan prevalensinya naik dari 27% pada individu di bawah 60 tahun menjadi 74% pada mereka yang berusia di atas 80 tahun. Penelitian Framingham Heart Study menunjukkan bahwa lebih dari 90% responden yang memiliki tekanan darah normal pada usia 55 tahun pada akhirnya akan mengalami hipertensi. Sekitar 60% dari populasi diperkirakan akan mengalami hipertensi pada usia 60 tahun, sementara sekitar 65% pria dan 75% wanita akan mengalami tekanan darah tinggi pada usia 70 tahun. Diperkirakan pada tahun 2060, orang yang berusia 65 tahun ke atas akan mencapai 25% dari total populasi Amerika Serikat, dengan hampir 20 juta orang di antaranya akan melewati usia 80 tahun. Sekitar 50% orang yang lahir di AS saat ini diprediksi akan mencapai usia 100 tahun [2].

Sebagian besar kasus hipertensi tidak menunjukkan gejala dan sering kali baru terdeteksi secara kebetulan saat pengukuran tekanan darah. Namun, dalam beberapa situasi, hipertensi dapat langsung menyebabkan gejala serius [3]. Gejala seperti pusing dan sakit kepala sering ditemui pada pasien dengan hipertensi.

Pada dasarnya, faktor utama yang menyebabkan gejala-gejala tersebut muncul dan penanganannya yang kurang optimal adalah kurangnya pemahaman pasien bahwa perubahan gaya hidup untuk menghindari faktor risiko peningkatan tekanan darah harus dilakukan sepanjang

hidup. Hal tersebut tentu saja memerlukan peran penting perawat dalam memberikan perawatan yang komprehensif, tidak hanya dengan memberikan perawatan langsung dan edukasi, tetapi juga dengan memberikan motivasi agar pasien dapat mengubah gaya hidup mereka untuk mengatasi peningkatan tekanan darah. Selain itu, setiap pasien memiliki tantangannya sendiri dalam mengubah pola hidupnya, yang menjadi tantangan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada lansia dengan hipertensi [4].

Teori kebutuhan dasar manusia yang paling umum adalah Hirarki kebutuhan Maslow yang dipelopori oleh Abraham Maslow yang menyatakan bahwa kebutuhan dasar manusia memiliki 5 tingkatan yang disebut dengan Maslow's hierarchy of needs yang digambarkan dengan piramida; dimana kebutuhan yang lebih rendah harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum individu dapat memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Kebutuhan dasar tersebut adalah *physiological* (fisiologis), *safety* (keamanan), *love and belonging needs* (cinta dan dimiliki), *esteem* (harga diri), and *self-actualization* (aktualisasi diri) [5].

Hal ini mengindikasikan bahwa teori Abraham Maslow merupakan pendekatan yang komprehensif dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia, sehingga sangat sesuai diterapkan pada kasus Lansia dengan Hipertensi. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk menggambarkan penerapan teori 5 kebutuhan Abraham Maslow dalam memberikan asuhan keperawatan kepada lansia dengan hipertensi.

## 2. METODE

Metodologi yang diterapkan adalah studi kasus yang menggunakan pendekatan teori 5 Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow, yaitu *physiological* (fisiologis), *safety* (keamanan), *love and belonging needs* (cinta dan dimiliki), *esteem* (harga diri), and *self-actualization* (aktualisasi diri) [6][7].

Format yang digunakan sebagai instrument dalam pengkajian keperawatan meliputi komponen:

- a. *Physiological* (fisiologis); yang meliputi makan, minum, bernapas, aktivitas, istirahat tidur, eliminasi uri, eliminasi fekal dan nutrisi.
- b. *Safety* (keamanan); yang meliputi bahaya atau ancaman fisik, pekerjaan atau pendapatan, lingkungan yang aman, ketenangan dan kenyamanan secara emosional dan psikologis.
- c. *Love and belonging needs* (cinta dan dimiliki); yang meliputi hubungan dengan orang lain dan interaksi dengan kelompok atau komunitas.
- d. *Esteem* (harga diri); yang meliputi penghargaan terhadap diri sendiri dan pengakuan dari orang lain.
- e. *Self-actualization* (aktualisasi diri); yang meliputi makna hidup, bakat dan minat pribadi.

Pengkajian keperawatan dilakukan pada lansia dengan hipertensi, di mana data hasil pengkajian dianalisis dan dikelompokkan untuk mengidentifikasi masalah keperawatan yang muncul. Masalah-masalah keperawatan yang teridentifikasi kemudian dibandingkan dengan diagnosis keperawatan yang tercantum dalam buku Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) yang diterbitkan oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia pada tahun 2017.

Studi kasus ini membahas seorang lansia, Tn. A (67 tahun), dengan diagnosis medis hipertensi primer. Pasien masuk ke IGD dengan keluhan sakit kepala berat, pusing, serta sensasi berdebar-debar yang

semakin sering dirasakan dalam seminggu terakhir. Pasien juga mengeluhkan penglihatan buram dan merasa lemas. Keluhan ini sudah dialami selama 1 bulan, namun tidak dihiraukan hingga keluhan semakin memberat, menyebabkan pasien memutuskan untuk datang ke rumah sakit. Pasien memiliki riwayat hipertensi yang sudah terdiagnosis sejak 5 tahun lalu, namun pengobatan tidak rutin dilakukan. Ia mengakui sering lupa atau mengabaikan minum obat antihipertensi karena merasa sudah lebih baik. Selain itu, pasien memiliki kebiasaan makan makanan tinggi garam dan lemak, serta jarang melakukan aktivitas fisik karena pekerjaan sebagai pensiunan pegawai kantor yang sebagian besar waktu dihabiskan dengan duduk. Pasien juga mengatakan sering merasa stres akibat masalah keluarga. Riwayat keluarga menunjukkan adanya hipertensi pada orang tuanya. Selain itu, pasien tidak memiliki riwayat diabetes mellitus, namun memiliki alergi terhadap makanan laut. Pada pemeriksaan fisik, tekanan darah pasien saat masuk adalah 180/100 mmHg.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Abraham Maslow menekankan bahwa kebutuhan manusia terbagi menjadi 5 komponen, diantaranya adalah fisiologis, keamanan, cinta dan dimiliki, harga diri dan aktualisasi diri. Hasil pengkajian disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Pengkajian Keperawatan Berdasarkan Teori Abraham Maslow

Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow	Hasil Pengkajian Keperawatan
<b>Physiological (fisiologis)</b>	Makan: Pasien memiliki kebiasaan makan makanan tinggi garam dan lemak. Pasien makan 3 kali sehari dengan nasi, sayur dan sering mengkonsumsi ikan asin dan daging. Porsi makan 1 piring sekali makan. Pasien mengatakan juga sering mengkonsumsi kopi setiap pagi.
	Minum: Pasien memiliki kebiasaan minum kopi pada pagi hari.
	Bernapas: Tidak ada keluhan pernapasan.

	Aktivitas: Pasien jarang melakukan aktivitas fisik
	Istirahat tidur: Tidak ada keluhan tentang tidur, namun pasien sering merasa lemas.
	Eliminasi uri: Tidak ada keluhan terkait buang air kecil.
	Eliminasi fekal: Tidak ada keluhan terkait buang air besar.
	Nutrisi: Kebiasaan makan tidak sehat dengan makanan tinggi garam dan lemak.
<b>Safety (keamanan)</b>	Bahaya atau ancaman fisik: Tekanan darah tinggi (180/100 mmHg), jarang melakukan aktivitas fisik.
	Pekerjaan atau pendapatan: Pasien adalah pensiunan pegawai kantor, sehingga saat ini tidak bekerja.
	Lingkungan yang aman: Tidak ada masalah terkait keamanan lingkungan rumah.
	Ketenangan dan kenyamanan secara emosional dan psikologis: Pasien sering merasa stres akibat masalah keluarga.
<b>Love and belonging needs (cinta dan dimiliki)</b>	Hubungan dengan orang lain: Pasien berinteraksi dengan keluarga, namun merasa stres karena masalah keluarga.
	Interaksi dengan kelompok atau komunitas: Pasien terkadang mengikuti pengajian rutin yang ada disekitar rumahnya
<b>Esteem (harga diri)</b>	Penghargaan terhadap diri sendiri: Pasien merasa bangga pada dirinya yang sudah pension dan mampu memenuhi kebutuhannya.
	Pengakuan dari orang lain: Pasien mengatakan bahwa orang-orang disekitarnya menghargai dirinya sebagai lansia yang sudah pensiun.
<b>Self-actualization (aktualisasi diri)</b>	Makna hidup: Pasien merasa hidupnya sudah puas dan bahagia dengan hidupnya.
	Bakat: Pasien mengatakan bakatnya sudah tidak bisa dilakukan lagi karena sudah tua.
	Minat pribadi: Pasien mengatakan sangat berminat dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada dilingkungannya.

Setelah dilakukan pengkajian, kemudian dilakukan perumusan diagnosis keperawatan berdasarkan SDKI, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengkajian Abraham Maslow dan SDKI

Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow	Diagnosis Keperawatan Berdasarkan SDKI
<b>Physiological (fisiologis)</b>	Risiko berat badan lebih d.d sering mengkonsumsi makanan berlemak.
<b>Safety (keamanan)</b>	Perilaku Kesehatan Cenderung Berisiko b.d pemilihan gaya hidup tidak sehat d.d upaya peningkatan status

	Kesehatan yang minimal.
<b>Love and belonging needs (cinta dan dimiliki)</b>	-
<b>Esteem (harga diri)</b>	-
<b>Self-actualization (aktualisasi diri)</b>	-

Berdasarkan hasil pengkajian dan analisis SDKI, didapatkan 2 diagnosis yang dapat dirumuskan pada pasien, diantaranya adalah risiko berat badan lebih d.d sering mengkonsumsi makanan berlemak dan perilaku kesehatan cenderung berisiko b.d pemilihan gaya hidup tidak sehat d.d upaya peningkatan status Kesehatan yang minimal.

Aktivitas fisik pada lansia cenderung berkurang atau terbatas, yang menyebabkan penurunan pengeluaran energi untuk metabolisme lemak. Kondisi ini dapat menyebabkan kelebihan berat badan dan memaksa otot jantung bekerja lebih keras untuk memompa darah dalam jumlah yang sama ke seluruh tubuh. Oleh karena itu, terdapat keterkaitan yang kuat antara tekanan darah dan berat badan pada lansia.

Kelebihan berat badan sering kali dikaitkan dengan risiko hipertensi. Individu dengan kelebihan berat badan sebesar 20% memiliki risiko 3 hingga 8 kali lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki berat badan normal. Orang yang mengalami kelebihan berat badan biasanya kesulitan bergerak dengan bebas, dan untuk mendukung pergerakan tersebut, jantung harus memompa darah lebih keras, yang dapat mengakibatkan peningkatan tekanan darah [8].

Lansia dengan hipertensi yang memiliki perilaku kesehatan yang kurang baik, seperti tidak menjalani pengobatan secara optimal, merokok, dan mengonsumsi makanan tinggi garam, sering kali memiliki pandangan bahwa biaya pemeriksaan akan membebani keluarga. Mereka juga cenderung malas untuk memeriksakan kesehatan karena merasa sehat, merasa tidak nyaman dengan petugas kesehatan yang tidak ramah, serta menghadapi kendala karena fasilitas kesehatan yang jauh dari tempat tinggal.

Seseorang cenderung berperilaku sehat karena adanya motivasi berupa keinginan untuk sembuh, harapan untuk tetap sehat, serta kemampuan individu dalam memahami penyakitnya dengan baik dan melawan serangan penyakit tersebut. Dukungan dari keluarga dan kader kesehatan sangat berpengaruh dalam upaya pencegahan kesehatan bagi lansia dengan hipertensi. Lansia sering kali beranggapan bahwa keluarga dan kader kesehatan lebih memahami tentang kondisi kesehatan mereka dibandingkan diri mereka sendiri, sehingga mereka dianggap sebagai pihak yang membantu dalam segala hal yang berkaitan dengan kesehatan [9].

Peningkatan pengetahuan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan diharapkan dapat mengubah sikap masyarakat terhadap perilaku hidup sehat dan diet untuk mengelola hipertensi. Proses pembentukan sikap dapat dipicu oleh rangsangan, salah satunya adalah pengetahuan. Penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan motivasi Masyarakat [10].

Maslow berpendapat bahwa semakin tinggi letak suatu kebutuhan maka akan semakin sulit untuk memenuhinya, hal tersebut dikarenakan kebutuhan manusia setiap saat mengalami peningkatan yang membuat tuntutan akan semakin besar pula sehingga kesempatan untuk mencapai kebutuhan yang lebih tinggi menjadi sulit dicapai. Selain itu, kondisi individu juga akan berpengaruh terhadap hal tersebut. Misalnya, kondisi ekonomi yang kurang baik akan membuat individu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan sehingga kebutuhan Safety akan sulit untuk terpenuhi [11].

Kebutuhan yang tidak terpenuhi akan membuat individu mengalami gangguan kesehatan fisik dan psikologis. Saat individu tidak mampu memenuhi kebutuhan nutrisinya, individu akan

mengalami penurunan fungsi tubuh yang pada akhirnya akan membuat individu menjadi sakit; tubuh menjadi lemah, tidak dapat beraktivitas dan tidak mampu memenuhi kebutuhan fisik yang lainnya. Selain berpengaruh terhadap fisik, kebutuhan yang tidak terpenuhi juga dapat menyebabkan adanya gangguan pada psikologis. Individu yang tidak mampu memenuhi kebutuhan rasa aman dan kasih sayang, akan menyebabkan individu mengalami kecemasan dan merasa dirinya tidak berguna sehingga akan menjadikan hal tersebut menjadi suatu beban pikiran yang pada akhirnya membuat individu mengalami gangguan pada psikologisnya [12].

#### 4. KESIMPULAN

Hasil pengkajian berdasarkan teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow pada lansia dengan hipertensi yang mengalami permasalahan adalah fisiologis dan keamanan. Berdasarkan SDKI, didapatkan 2 diagnosis keperawatan, yaitu Risiko berat badan lebih d.d sering mengkonsumsi makanan berlemak dan Perilaku Kesehatan Cenderung Berisiko b.d pemilihan gaya hidup tidak sehat d.d upaya peningkatan status Kesehatan yang minimal. Kebutuhan fisiologis dan keamanan merupakan kebutuhan yang sangat penting dibutuhkan oleh tubuh kita. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi maka individu akan mengalami sakit karena kebutuhan fisiologis berhubungan dengan metabolisme yang ada didalam tubuh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Lionakis, D. Mendrinos, E. Sanidas, G. Favatas, and M. Georgopoulou, "Hypertension in the elderly," *World J. Cardiol.*, vol. 4, no. 5, p. 135, May 2012, doi: 10.4330/WJC.V4.I5.135.
- [2] E. Oliveros *et al.*, "Hypertension in older adults: Assessment, management, and challenges," *Clin. Cardiol.*, vol. 43, no. 2, p. 99, Feb. 2020, doi: 10.1002/CLC.23303.
- [3] G. Seravalle and G. Grassi, "Essential Hypertension," *Prim. Auton. Nerv. Syst. Fourth Ed.*, pp. 467-470, Jul.

2023, doi: 10.1016/B978-0-323-85492-4.00096-X.

- [4] M. P. Ramadhan, A. Waluyo, and M. Masfuri, "APLIKASI TEORI VIRGINIA HENDERSON PADA PENGKAJIAN KEPERAWATAN PASIEN DENGAN UROLITHIASIS," *J. KEPERAWATAN MUHAMMADIYAH BENGKULU*, vol. 10, no. 2, pp. 120-131, Oct. 2022, doi: 10.36085/JKMB.V10I2.3668.
- [5] A. A. Azari, *Kebutuhan Dasar Manusia (Asuhan Keperawatan Berbasis 3S: SDKI, SLKI, SIKI)*. Malang: Literasi Nusantara, 2023.
- [6] A. A. Azari, *Analisis Data Penelitian Kesehatan: Memahami dan Menggunakan SPSS Untuk Pemula*, I. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2024.
- [7] A. A. Azari, *Cara Mudah Menyusun Metode Penelitian Keperawatan dan Kebidanan*. Jakarta: Penerbit Trans Info Media (TIM), 2022.
- [8] A. Nugraheni, S. Mulyani, E. Budi, C. M. Musfiroh, and I. Sumiyarsi, "HUBUNGAN BERAT BADAN DAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA Relationship between Weight and Blood Pressure in Elderly," *PLACENTUM J. Ilm. Kesehat. dan Apl.*, vol. 7, no. 2, p. 55, 2019.
- [9] E. Soesanto and R. Marzeli, "PERSEPSI LANSIA HIPERTENSI DAN PERILAKU KESEHATANNYA," *J. Keperawatan dan Kesehat. Masy. Cendekia Utama*, vol. 9, no. 3, pp. 244-251, Oct. 2020, doi: 10.31596/JCU.V9I3.627.
- [10] Fariday Dewi, B. Nursi Nggarang, and H. Sarbunan, "Penerapan Asuhan Keperawatan Masalah Hipertensi Dan Perilaku Hidup Bersih Sehat Pada Warga Dusun Puarwase Kabupaten Manggarai," *Din. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 112-118, Nov. 2021, doi: 10.31849/DINAMISIA.V5I1.4302.
- [11] A. A. Azari, F. I. Prasetya, I. Balaputra, and D. I. Lestari, *UJI KOMPETENSI KEPERAWATAN OSCE KEBUTUHAN DASAR MANUSIA*, I. Bandung: Yrama Widya, 2023.

[12] A. A. Azari, *Asuhan Keperawatan Kesehatan Psikososial (Berbasis 3S)*.

Bandung: Yrama Widya, 2023.